

ANALISIS PENGGUNAAN CYBER COUNSELING DI MAN 2 SEMARANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rafika Maharani¹, Heri Saptadi Ismanto², Agus Setiawan

¹Program Studi Bimbingan dan Konsling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Semarang

rafikamaharani2703@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemberian layanan guru bimbingan dan konseling menggunakan media berbasis chat berupa whatsapp dan telegram, seperti memberikan layanan informasi, kemudian untuk membantu permasalahan siswa yang berkaitan dengan masalah pribadi guru bimbingan dan konseling dapat berhubungan langsung menggunakan WhatsApp. melalui panggilan video. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana gambaran pemanfaatan konseling siber di MAN 2 Semarang pada masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jumlah sampel atau responden dalam penelitian ini adalah guru BK, guru kelas dan dua siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah implementasi yang tepat dari penggunaan cyber konseling dalam situasi pandemi seperti saat ini yang terjadi di tahun 2020. Layanan yang tepat untuk dilakukan dengan menggunakan cyber konseling adalah layanan individu, bimbingan kelompok. Jenis cyber konseling apa yang digunakan di MAN 2 Semarang yaitu Wa, email, Google form, Microsoft teams. Antusias siswa selama pelaksanaan cyber konseling, siswa sangat antusias dalam pelaksanaan cyber konseling. Evaluasi terhadap setiap kegiatan pelaksanaan layanan melalui konseling siber. Manfaat dari konseling siber adalah memudahkan proses pembinaan konseling sesuai dengan perkembangan teknologi/online. Hambatan apa yang terjadi selama pelaksanaan konseling siber yang paling banyak ditemui yaitu kendala jaringan internet.

Kata kunci: *Cyber Counseling, Pandemi, Covid-19*

ABSTRACT

The background of this research is the provision of guidance and counseling teacher services using chat-based media in the form of whatsapp and telegram, such as providing information services, then to help student problems related to personal problems guidance and counseling teachers can contact directly using WhatsApp. via video call. The purpose of this study is: to find out how the description of the use of cyber counseling at MAN 2 Semarang during the COVID-19 pandemic. The method used in this research is a qualitative research method. The number of samples or respondents in this study were counseling teachers, class teachers and two students. The conclusion in this study is the proper implementation of the use of cyber counseling in a pandemic situation as it is currently happening in 2020. The right services to be carried out using cyber counseling are individual services, group guidance. What type of cyber counseling is used at MAN 2 Semarang, namely Wa, email, Google form, Microsoft Teams. Enthusiastic students during the implementation of cyber counseling, students are very enthusiastic in implementing cyber counseling. Evaluation of each service implementation activity through cyber counseling. The benefit of cyber counseling is that it facilitates the counseling coaching process in accordance with technological/online developments. What obstacles occur during the implementation of cyber counseling that are most commonly encountered are internet network constraints.

Keywords: *Cyber Counseling, Pandemi, Covid-19*

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 berakibat pada pembelajaran jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi system atau elemen pendidikan yakni peserta didik, guru, dan juga berdampak pada orang tua. Hamidah (2020), menyebutkan bahwa pada masa *pandemic*, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini, sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Hal ini sebagai tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh virus COVID-19 telah memelopori pembelajaran *online* secara serempak. (Goldschmidt, 2020).

Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran harus melakukan perpindahan model pembelajaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional menjadi pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh. Namun, pendidikan dengan memanfaatkan internet ini didukung dengan perkembangan teknologi pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran *online* efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik tidak berada di tempat yang sama (Verawardina, 2020). Melalui pembelajaran *online* ini sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut Arifudin (2020), dalam kondisi seperti ini, sangat dibutuhkan sebuah edukasi dan pemahaman dari kalangan profesionalisme di bidangnya atau individu yang memiliki kemampuan dalam konteks permasalahan tersebut. Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling misalnya, dengan beragam strategi dan teknik bisa menjadi senjata pamungkas mengatasi problem yang terjadi. Beragam teknik yang ditawarkan bisa menjadi jalan keluar memutus mata rantai dampak COVID-19 dengan tetap berada dalam himbauan pemerintah. Dalam dunia bimbingan konseling, seorang konselor/guru bimbingan konseling memiliki sebuah teknik yang mampu mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada individu. Tanpa bertemu secara langsung dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK sekarang ini, teknik tersebut ialah *Cyber counseling*.

Dalam konsep yang sederhana konseling dapat dimaknai sebagai proses bantuan yang diberikan konselor kepada konseli untuk menyelesaikan masalah, Sebagaimana pendapat Prayitno (2014: 25), bahwa proses konseling bertujuan membantu konseli untuk dapat

memahami diri dan lingkungannya, sehingga dapat membawa seseorang menuju kondisi yang membahagiakan, sejahtera, nyaman, dan berada pada kondisi kehidupan yang lebih efektif.

Pelaksanaan konseling yang sudah ada dilakukan ialah dengan tatap muka langsung antara konselor dengan konseli, namun sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi proses konseling dapat dilakukan dengan metode yang berbeda, itu artinya proses konseling tidak hanya dimaknai sebagai pertemuan tatap muka (*face to face*) antara konselor dengan konseli yang dilakukan di ruangan, namun lebih dari itu konseling dapat dilakukan dengan format jarak jauh dan dengan bantuan teknologi yang dihubungkan oleh jaringan internet, atau dapat disebut dengan istilah e-konseling, atau *cyber counseling* atau dikenal juga dengan istilah virtual konseling (Kirana, 2019: 53).

Cyber counseling berawal dari penggunaan di negara luar yang telah dilaksanakan sejak dahulu tepatnya pada tahun 1970an. melalui perangkat lunak aplikasi Eliza (dalam Ifdil, 2018: 15). Perkembangan *cyber counseling* di Indonesia mulai diketahui beberapa masyarakat sejak munculnya aplikasi-aplikasi yang menggunakan jaringan internet, jejaring sosial tersebut seperti *.facebook, .twitter, .line, .bbm, .myspace, .email, .google talk*. Konseling juga dapat dilaksanakan melalui bantuan media *telephone, .handphone*, dan media khusus *teleconference*. Melalui media tersebut konselor memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan konseli dalam menghadapi permasalahan dan tidak memungkinkan melakukan konseling secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021: 1154), menjelaskan bahwa dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini perkembangan teknologi sangat dibutuhkan dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar siswa akibat diterapkannya *study from home* oleh pemerintah untuk menekan angka penyebaran virus corona. Termasuk juga dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling yang diharuskan menggunakan *cyber counseling* guna mencegah menularnya virus di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 3 Februari 2021 dengan guru bimbingan dan konseling diperoleh informasi bahwa di MAN 2 Semarang dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi ini di MAN 2 Semarang proses belajar mengajar menggunakan *e-learning*. menurut salah satu guru bimbingan dan konseling selama pandemi ini tugas guru bimbingan dan konseling lebih menekankan pada kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dalam pemberian layanan guru bimbingan dan konseling menggunakan media berbasis *chat* media tersebut berupa *whatsapp* dan telegram, seperti

pemberian layanan informasi, kemudian untuk membantu permasalahan siswa yang berkaitan dengan masalah pribadi guru bimbingan dan konseling dapat berhubungan secara langsung dengan menggunakan *whatsapp* melalui *video call*, untuk permasalahan yang muncul dari siswa sendiri berkaitan dengan kehadiran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan siswa terganggu dalam pengumpulan tugas, menurut guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah ini dengan membuat skala prioritas dan membuat *deadline* pengumpulan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dalam penanganan kasus tersebut guru bimbingan dan konseling memanfaatkan media *whatsapp* untuk melaksanakan konseling. Untuk *need assessment* guru bimbingan dan konseling memberikan AKPD melalui *google form* yang dibagikan kepada siswa melalui *whatsapp*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa masing-masing perwakilan setiap kelas yaitu kelas X, XI, dan XII pada hari Rabu, 3 Februari 2021, diperoleh informasi bahwa di kelas X, XI, dan XII guru bimbingan dan konseling pernah memberikan sebuah angket dalam bentuk *google form*, kemudian penuturan dari siswa kelas XII guru bimbingan dan konseling juga membagikan informasi mengenai perkuliahan melalui *whatsapp*. Diperoleh informasi bahwa menurut penuturan siswa guru BK masuk hanya memberikan informasi mengenai penilaian tengah semester agar siswa mempersiapkan diri, dan hanya melakukan presensi terhadap siswa. Menurut penuturan siswa kelas XII guru bimbingan dan konseling menggunakan media berbasis *chat* berupa *whatsapp* dan telegram dalam memberikan informasi mengenai informasi perkuliahan. Selanjutnya juga guru BK melakukan kunjungan ke rumah siswa yang mempunyai permasalahan karena tidak pernah mengikuti pembelajaran.

Perubahan drastis pada sistem pembelajaran sekolah dan berbagai dampak COVID-19 membuat siswa atau anak-anak rentan mengalami tekanan mental di tengah pandemi ini. Menurut Asrowi (2020), guru BK dapat mulai membantu siswa untuk mandiri dalam memecahkan masalahnya. Dari langkah tersebut, guru BK dapat melanjutkan dengan memberi beberapa alternatif pemecahan masalah melalui teknik *cybercounseling* yang cocok diterapkan di masa pandemi ini. Yakni konseling berbasis teknologi yang dilakukan secara virtual, ada beberapa keunggulan konseling dengan teknik ini. Melalui *cyber counseling*, suasana keakraban akan terjalin dan percakapan yang sifatnya rahasia akan terjaga. Teknik ini bisa dilakukan untuk memberi informasi pasti mengenai dampak yang dibawa oleh COVID19.

Menurut Ely (dalam Radar Semarang, 2020), dalam pembelajaran daring, siswa harus memiliki tanggungjawab dalam diri sendiri berkaitan dengan proses pembelajaran, siswa

mampu mengontrol sikap dalam belajar, dapat menyelesaikan tugas-tugas melalui daring dan mengoptimalkan *gadget* yang dimiliki sebagai sumber belajar. Hal ini yang disebut sebagai *self regulated learning*. *Self Regulated Learning* dapat diartikan sebagai dorongan bagi individu untuk mengelola pembelajarannya sendiri, bagaimana siswa dapat memenajemen waktu di rumah, mengatasi hambatan belajar daringnya dan menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Namun tidak semua siswa memiliki *self regulated learning* yang baik, beberapa diantaranya mengalami hambatan dalam pembelajaran daring, dan merasa kebosanan tinggal di rumah. Guru bimbingan konseling memiliki peran yang sangat untuk mengatasi hambatan atau permasalahan belajar peserta didik, pengembangan karakter baik di rumah dan bagaimana membantu siswa dalam pengembangan *life skill* atau keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak luput dengan peran guru bimbingan konseling dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam rancangan penelitian ini ialah analisis penggunaan *cyber counseling* di MAN 2 Semarang pada masa pandemi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan *cyber counseling* di MAN 2 Semarang pada masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Creswell (2015: 135) mengemukakan, penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer atau beragam sistem terbatas, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi. Dalam penelitian ini, jenis penelitian studi kasus dipilih karena ingin mengetahui bagaimana gambaran penggunaan *cyber counseling* di MAN 2 Semarang pada masa pandemi COVID-19. Hal tersebut yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan kompleks mengenai, bagaimana gambaran penggunaan *cyber counseling* di MAN 2 Semarang pada masa pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan peneliti, hasil analisis peneliti terhadap hasil observasi dalam penggunaan *cyber counseling* selama pandemi adalah sebagai berikut dalam mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran di MAN 2 Semarang semuanya dilaksanakan secara *online* baik memberikan pembelajaran maupun informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan

konseling. Kemudian sekolah juga memfasilitasi siswa yang tidak biasa mengikuti kegiatan pembelajaran karena terhambat oleh kemampuan ekonomi keluarga maka disediakan bantuan pinjaman laptop dan pemberian kuota terhadap siswa yang kurang mampu. Serta menjelaskan juga mengenai pemberian layanan kepada siswa khususnya kelas XII yang membutuhkan informasi mengenai studi lanjutan maka guru bimbingan dan konseling menyediakan layanan melalui grup di telegram. Bapak kepala sekolah juga melakukan evaluasi setiap hari senin untuk menyakinkan para guru untuk selalu meningkatkan kemudahan pemberian informasi dan proses pembelajaran untuk siswa di MAN 2 Semarang. Bapak kepala sekolah menjelaskan bahwa selama pandemi ini setiap siswa terlayani semua tanpa terkecuali. Untuk media yang digunakan bermacam-macam bahkan setiap guru mempunyai media tersendiri seperti grup melalui *whatsapp* dan telegram, untuk pembelajaran sendiri menggunakan *zoom meeting*.

Data Wawancara

Berdasarkan temuan peneliti, hasil analisis wawancara peneliti terhadap narasumber mengenai penggunaan *cyber counseling* adalah sebagai berikut narasumber yang pertama adalah kepala sekolah. yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang di gunakan di MAN 2 Semarang selama pandemi dilaksanakan semuanya dilakukan secara *online*. Kemudian dalam kondisi pandemi seperti ini peran guru bimbingan dan konseling adalah untuk membantu wali murid, wali kelas siswa agar siswa dapat mengerjakan tugas, karena saat pembelajaran *online* banyak siswa yang mengerjakan tugas. Selanjutnya peran sekolah dalam memfasilitasi siswa selama pandemi adalah memberikan kuota terhadap siswa dan guru, menyediakan wifi sekolah dan komputer bila ada anak yang belum memiliki hp, memberikan masker dan setiap hari kelas disemprot disinfektan. Bapak kepala sekolah juga memahami mengenai apa itu *cyber counseling*, selanjutnya menyebutkan hambatan pada saat pelaksanaan *cyber counseling* adalah paling sering terjadi yaitu kendala internet jaringan.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dengan guru BK adalah sebagai berikut dalam pelaksanaan yang tepat dalam menggunakan *cyber counseling* adalah selama pandemi ini sangat tepat menggunakan *cyber counseling* dan ketika anak mempunyai masalah dan sharing lewat *whatsapp* guru bk selalu membantu, layanan yang tepat untuk melaksanakan menggunakan *cyber counseling* adalah layanan individu, bimbingan kelompok biasanya via virtual kalau layanan konseling individu melalui via chat wa, jenis *cyber counseling* apa yang di gunakan di MAN 2 Semarang adalah *Wa, email, Goole form,*

Microsoft teams. Kemudian antusias siswa pada saat pelaksanaan *cyber counseling* sangat antusias, biasanya siswa cerita masalah pribadi secara terbuka melalui wa karena bila bertatap muka langsung siswa malu untuk bercerita masalah yang dialami. Untuk cara evaluasi dari setiap kegiatan pelaksanaan layanan melalui *cyber counseling* evaluasinya disampaikan secara *online*. Manfaat dari *cyber counseling* menurut beliau adalah mempermudah proses pembinaan konseling sesuai perkembangan teknologi / secara *online*, dan hambatan pada saat pelaksanaan *cyber counseling* tidak bisa melihat ekspresi wajah, bahasa tubuh siswa lebih jelas.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa adalah sebagai berikut yang menyatakan bahwa siswa mengetahui tentang *cyber counseling* karena pernah berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling melalui whatsapp dan merasakan manfaat dari *cyber counseling* dalam membantu mengerjakan kewajiban sebagai siswa saat pandemic, kemudian menyebutkan juga hambatan pelaksanaan *cyber counseling* adalah tergantung sinyal.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid adalah sebagai berikut dengan menjelaskan bahwa anaknya selama pandemi melaksanakan pembelajaran secara *online* dan sangat efektif dilaksanakan selama pandemi, selanjutnya menjelaskan peran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling selama pandemi bahwa guru bimbingan konseling sering menghubungi melalui *whatsapp* dan telpon jika anak tidak masuk sekolah *online*. Selanjutnya untuk hambatan pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah kendala pada sinyal dan kuota boros karna anak suka main *game* dan kadang tidak mengerjakan tugas sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan data mengenai penggunaan *cyber counseling* di MAN 2 Semarang sebagai berikut: Komponen pelaksanaan yang tepat dalam menggunakan *cyber counseling* dari keempat narasumber yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, siswa, dan wali murid menyatakan bahwa penggunaan *cyber counseling* yang paling tepat dilaksanakan pada situasi pandemi seperti saat ini yang terjadi di tahun 2020. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisa (2020), bahwa penerapan layanan *cyber counseling* menjadi layanan yang efektif dalam penyelesaian masalah psikologis dalam masa pandemi COVID-19. *Cyber counseling* adalah salah satu alternatif yang dipandang cocok dengan situasi Indonesia yang dilanda pandemi COVID-19. Hal ini tentunya menjadi solusi saat permasalahan psikologi memerlukan penyelesaian

dengan segera. Jarak fisik yang diberikan oleh konseling daring memungkinkan kedekatan emosional yang membuat konseli aman dan bebas dari rasa malu dan rasa takut akan tertular COVID-19. Tanpa isyarat verbal dan fisik, hubungan konseling daring dapat memiliki intensitas dan keintiman yang luar biasa.

Komponen layanan apa saja yang cocok di laksanakan menggunakan *cyber counseling* dari keempat narasumber yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, siswa, dan wali murid menyatakan bahwa melalui *cyber counseling* guru bimbingan konseling tetap dapat memberikan layanan guna membantu permasalahan siswa. Layanan yang tepat untuk melaksanakan menggunakan *cyber counseling* adalah layanan individu, bimbingan kelompok biasanya via virtual kalau layanan konseling individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukoco (2020), konseling individu melalui *cyber counseling*, ditemukan data sebagai berikut 30 peserta didik menunjukkan angka ketercapaian dengan kriteria sangat tinggi sehingga layanan konseling individu melalui *cyber counseling* terhadap pembentukan konsep diri peserta didik pada dasarnya tergolong tinggi, peserta didik lebih percaya diri dengan adanya *cyber counseling* dan bisa menyikapi permasalahan yang dihadapinya dengan baik.

Komponen lama penerapan *cyber counseling* di MAN 2 Semarang, dari keempat narasumber yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, siswa, dan wali murid menjelaskan bahwa pembelajaran yang di gunakan di MAN 2 Semarang selama pandemi dilaksanakan semuanya dilakukan secara *online*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofah (2020), *Cyber counseling* merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru BK atau konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi covid-19. Dengan teknik *cyber counseling* guru BK dapat memfasilitasi siswa untuk mendapatkan layanan dasar, layanan responsive , dan perencanaan individual.

Komponen antusias siswa pada saat pelaksanaan *cyber counseling*, pelaksanaan *cyber counseling* siswa sangat antusias, biasanya siswa cerita masalah pribadi secara terbuka melalui wa karena bila bertatap muka langsung siswa malu untuk bercerita masalah yang dialami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisa (2020), walaupun tanpa teramati isyarat verbal dan fisik, tetapi kebanyakan konseli lebih mudah dalam mencurahkan pikiran dan perasaan yang mereka rasakan. sedangkan kelemahannya adalah diagnosis yang dilakukan menjadi tidak akurat dan pemberian intervensi menjadi tidak efektif karena

petunjuk dan arahan yang diberikan menjadi kurang spesifik dan informasi non verbal menjadi sulit untuk diberikan.

Komponen cara evaluasi dari setiap kegiatan pelaksanaan layanan melalui *cyber counseling*. Untuk cara evaluasi dari setiap kegiatan pelaksanaan layanan melalui *cyber counseling* evaluasinya disampaikan secara *online*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2020), peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting guna menyelesaikan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi siswa, agar dapat mengembangkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka dilakukan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran serta wali kelas.

Komponen manfaat dari *cyber counseling*, dari keempat narasumber yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, siswa, dan wali murid menjelaskan bahwa manfaat dari *cyber counseling* menurut beliau adalah mempermudah proses pembinaan konseling sesuai perkembangan teknologi/secara *online*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2021) Hasil penelitian diketahui bahwa layanan *cyber counseling* dinilai efektif karena dapat memberikan kemudahan bagi konselor dan para siswa untuk melakukan konseling yang tidak terbatas jarak dan waktu.

Komponen hambatan apa saja pada saat pelaksanaan *cyber counseling*, dari keempat narasumber yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, siswa, dan wali murid menjelaskan bahwa hambatan pada saat pelaksanaan *cyber counseling* adalah paling sering terjadi yaitu kendala internet jaringan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frida (2020), sistem penyelenggaraan pendidikan di SMP dan SMA di Jatim telah didukung oleh fasilitas yang memadai seperti WIFI, internet, dan *hotspot area*. Terjadi perubahan paradigma bidang administrasi dan akademik dari konvensional (pemberkasan) menjadi *online*. Guru BK dan seluruh pendidik harus lebih aktif dan menguasai perkembangan teknologi yang ada agar tetap bisa menjalankan tugasnya dan memberikan layanan kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian di atas mengenai penggunaan *cyber counseling* di tengah pandemi COVID-19 maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang tepat dalam menggunakan *cyber counseling* pada situasi pandemi seperti saat ini yang terjadi di tahun

2020. Layanan yang tepat di laksanakan menggunakan *cyber counseling* adalah layanan individu, bimbingan kelompok. Jenis *cyber counseling* apa yang di gunakan di MAN 2 Semarang adalah *Wa, email, Goole form, Microsoft teams*. Antusias siswa pada saat pelaksanaan *cyber counseling*, pelaksanaan *cyber counseling* siswa sangat antusias. Evaluasi dari setiap kegiatan pelaksanaan layanan melalui *cyber counseling*. Manfaat dari *cyber counseling*, adalah mempermudah proses pembinaan konseling sesuai perkembangan teknologi/secara *online*. Hambatan apa saja pada saat pelaksanaan *cyber counseling* adalah paling sering terjadi yaitu kendala internet jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed. 2020. A mediation of customer satisfaction relationship between service quality and repurchase intentions for the telecom sector in Pakistan: A Case study of University students, *African Journal of Business Management*, Vol. 4, no 16, pp, 3457-3462
- Aisah. 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- rifudin. 2020. *Penggunaan media kartu pelengkap dalam pembelajaran keterampilan membaca di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang - Jawa Timur*. (Tesis). Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Arikunto. 2010. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. 2018. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Corey. 2013. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Terjemah E. Koswara. Bandung. Refika Aditama
- Creswell. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidah. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. Kusuma. *JIPMat*. <http://103.98.176.9/index.php/JIPMat/article/view/5942>
- Mastuti. 2015. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vo. VI. No. Hal. 55-61.
- Nurihsan. 2015. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prayitno. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya. 2016. *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Tohirin. 2012. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Verawardina. 2020. Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(3s), 385-392.